

PENGARUH PSIKOLOGI WARNA TERHADAP KEAKTIFAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN DI TK BINTANG MULIA

1

LATAR BELAKANG

Warna memiliki peran yang penting dalam kehidupan anak-anak prasekolah, khususnya dalam mendukung perkembangan dalam lingkungan belajar. Sehingga, untuk penggunaan yang lebih optimal, perlu ada pemahaman akan warna dan penerapannya. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh psikologi warna terhadap keaktifan anak dalam pembelajaran di TK Bintang Mulia.

TUJUAN

- Menganalisis pengaruh psikologi warna dalam desain ruang kelas TK Bintang Mulia terhadap keaktifan anak-anak prasekolah dalam mengikuti pelajaran.
- Mengidentifikasi implikasi dari hasil penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang ruang kelas yang lebih mendukung.

PERTANYAAN

Bagaimana penggunaan warna dalam desain ruang kelas TK Bintang Mulia memengaruhi keaktifan anak-anak prasekolah dalam mengikuti pelajaran?

BATASAN PENELITIAN

- Anak-anak usia 3-6 tahun yang bersekolah di TK Bintang Mulia
- 2 ruang kelas K1 dan 2 ruang kelas K2 yang memiliki perlakuan berbeda
- Warna-warna pada dinding ruang kelas dan meja-kursi siswa
- Sampel 12 anak; 3 dari setiap kelas yang mewakili kategori anak pasif, akademis, dan aktif

2

TENTANG PSIKOLOGI WARNA DALAM PEMBELAJARAN ANAK

"All of the color stimuli that we receive from the external world are connected with our internal world: our psyche."
— Frank H. Mahnke

Dalam jangka waktu yang panjang, warna dapat memiliki pengaruh yang lebih kompleks pada tubuh dan pikiran manusia. Berbagai teori warna telah dikemukakan oleh banyak ahli dalam bidang ini, seperti Goethe, Mahnke, serta Thung dan Ahmad. Ketiga teori tersebut merupakan dasar dari teori psikologi warna dalam penelitian ini.

"A color will influence a room's character differently depending on whether it is located on the floor, walls, or ceiling."
— Frank H. Mahnke



- menenangkan untuk mata dan sistem saraf
- meningkatkan konsentrasi, keterampilan membaca, dan pemahaman
- mendorong untuk berkembang dalam suasana yang menenangkan

Bila diterapkan pada dinding: memberikan dampak yang menyegarkan, aman dan menenangkan.



- menenangkan sekaligus merangsang bagian otak yang fokus pada kreativitas dan imajinasi
- bersifat menyenangkan tapi tidak terlalu melelahkan

Alternatif lain, kedekatan warna dalam suatu ruangan dapat memengaruhi pengalaman psikologis dan emosional manusia. Riset menyatakan bahwa dampak warna pada manusia cenderung meningkat seiring dengan pendekatan jaraknya. Terkecuali apabila warna yang diterapkan memiliki kontras yang cukup untuk menjadi aksentuasi.

"An appropriate colour may contribute to longer span of concentration in learning, improving performance and influence positive emotion and perception to its surrounding."
— Jalil N.A., Yunus R.M., Said N.S.

Warna memiliki efek yang lebih besar pada anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan fokus utama pada anak dibandingkan pada mayoritas orang dewasa. Maka dari itu, teori dalam penelitian ini mengerucut pada teori psikologi warna anak.

Dalam masa perkembangannya, anak-anak belajar melalui pengalaman sensoris, maka dari itu, penggunaan warna dapat membantu anak-anak mengidentifikasi objek dan memberikan rangsangan yang menjaga minat mereka terhadap lingkungan sekitarnya.

Lingkungan belajar yang menstimulasi secara visual, dapat meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, perasaan positif, hasil pembelajaran, dan keaktifan siswa.

TENTANG INDIKATOR KEAKTIFAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN

Penelitian ini berfokus pada salah satu indikator keaktifan anak dalam pembelajaran yang dapat diamati dengan jelas, yaitu 'partisipasi siswa dalam tugas-tugas dan diskusi kelompok', yang mencakup 'motivasi dalam menyelesaikan tugas', dan 'keikutsertaan dalam kegiatan interaktif', seperti diskusi kelompok, bermain, bereksperimen, memecahkan masalah, menulis, dan mengerjakan tugas.

Merangkum teori Sardiman, Uno, Dalyono, Suparman, Ginanjar, Dwiningrum, serta Dimiyati dan Mulyono, parameter dari "keikutsertaan dalam kegiatan interaktif" dapat disimpulkan sebagai berikut:

NO.	INDIKATOR	TINDAKAN TERAMATI	KATA KUNCI
1.	Memperhatikan dan memahami arahan atas aktivitas yang akan dilakukan	a: Mata fokus pada guru yang menjelaskan b: Gerakan tubuh menunjukkan adanya pemahaman yang tercapai c: Jawaban benar ketika ditanya	1a: Fokus mata 1b: Gerakan memahami 1c: Jawaban benar
2.	Melakukan aktivitas individu/kelompok yang diberikan guru dengan inisiatif dan tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan	a: Gerakan tangan terarah dan terkoordinasi b: Menyelesaikan tugas tanpa perlu diingatkan c: Tidak frustrasi atau putus asa	2a: Gerakan terarah 2b: Penyelesaian mandiri 2c: Tanpa frustrasi
3.	Terlibat dalam diskusi/komunikasi dua arah atau lebih yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan percaya diri	a: Inisiatif bertanya, menjawab, atau berpendapat b: Kontak mata dengan lawan bicara	3a: Inisiatif berbicara 3b: Kontak mata
4.	Mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diperintahkan dalam jangka waktu yang telah diberikan	a: Hasil pekerjaan sesuai dengan permintaan b: Tepat waktu menyelesaikan tugas	4a: Hasil sesuai 4b: Tepat waktu

Dalam setiap indikator, terdapat 2-3 poin yang menjadi acuan dalam pengamatan perilaku untuk menentukan keaktifan siswa-siswi dalam pembelajaran. Setiap poin ini dinilai dalam skala 1 hingga 5, dimana 1 berarti spektrum paling negatif dari indikator tersebut, dan 5 berarti spektrum paling positif dari indikator tersebut. Untuk menjamin konsistensi, dibuatlah parameter yang lebih detail yang dapat dilihat pada naskah skripsi halaman 52-53.

3

PENGAMBILAN DATA

Teknik : Observasi Alami & Wawancara Tidak Berstruktur

- Target :
- Mengamati objek studi dan menentukan 4 ruang kelas yang akan diamati lebih lanjut
 - Mengamati perilaku dan interaksi yang biasanya terjadi dalam ruang kelas saat pembelajaran berlangsung
 - Mentukan 12 subjek penelitian sesuai dengan kategori dan kriteria yang diperlukan melalui wawancara dengan guru wali kelas
 - Mengamati dan menilai perilaku 12 subjek penelitian sesuai dengan indikator keaktifan yang telah ditentukan

OBJEK PENELITIAN



K1 Deer Class
Putih-Hijau Pastel
7.5 x 7 meter



K1 Zebra Class
Putih-Ungu Pastel
7.5 x 7 meter



K2 Butterfly Class
Putih-Ungu Pastel
7.5 x 7 meter



K2 Ladybug Class
Putih-Ungu Pastel
7.5 x 10 meter

4

SUBJEK PENELITIAN

KATEGORI PASIF
mengalami kesulitan untuk fokus atau mengikuti pembelajaran dengan baik

- Subjek Kelas - Warna Meja-Kursi
- PD1_DC - Merah
 - PD4_ZC - Merah
 - PD7_BC - Kuning
 - PD10_LC - Hijau tua

KATEGORI AKADEMIS
menunjukkan hasil tugas-tugas yang sangat baik, terlepas dari keaktifannya secara verbal selama penjelasan materi atau pemberian arahan

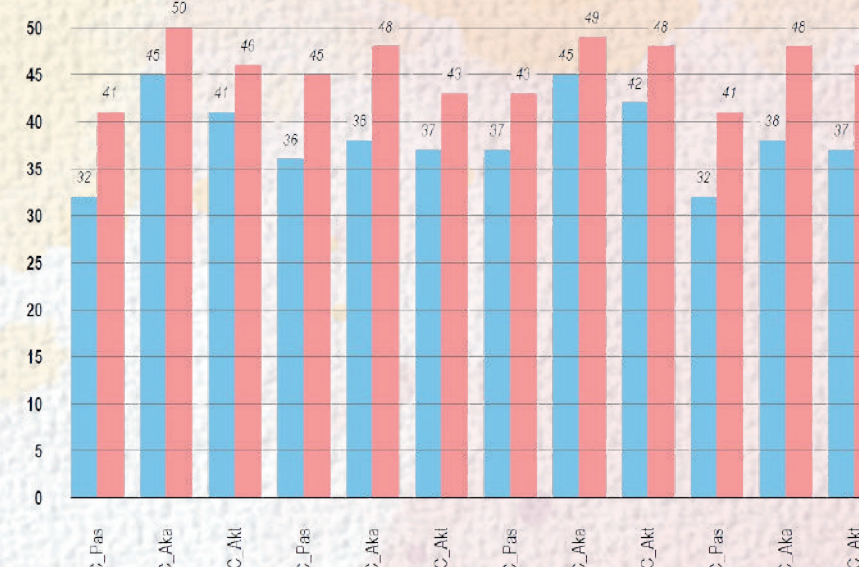
- Subjek Kelas - Warna Meja-Kursi
- PD2_DC - Biru tua
 - PD5_ZC - Merah
 - PD8_BC - Merah
 - PD11_LC - Biru tua

KATEGORI AKTIF
secara fisik dan verbal terlihat aktif dalam pembelajaran, baik itu sesuai atau tidak sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru

- Subjek Kelas - Warna Meja-Kursi
- PD3_DC - Hijau tua
 - PD6_ZC - Merah
 - PD9_BC - Biru tua
 - PD12_LC - Kuning

PENGOLAHAN DATA DAN HASIL ANALISIS

Observasi dan pengambilan data dilakukan 2 kali, ketika siswa duduk di lantai, dan ketika siswa duduk di meja-kursinya masing-masing.



DI LANTAI

Kegiatan: pengajaran materi, tanya-jawab, belajar lagu, mengikuti gerakan lagu, melihat eksperimen, dan diskusi yang dipimpin guru

Total Skor : 460 Rata-rata Total : 38,3

DI MEJA-KURSI

Kegiatan: pengerjaan tugas seperti worksheet, mencocokkan angka dari soal penambahan dan pengurangan, aktivitas motorik, seperti menggunting, menempel, melipat, dan bermain mobil

Total Skor : 548 Rata-rata Total : 45,6

A. PENGARUH WARNA DAN JARAKNYA

JARAK	LANTAI	MEJA-KURSI
Dekat	Putih (lantai, dinding) Hijau Pastel (dinding) Ungu Pastel (dinding) Kuning (papan tempel)	Merah (meja-kursi) Kuning (meja-kursi) Hijau Tua (meja-kursi) Biru Tua (meja-kursi)
Sedang	Putih (dinding) Hijau Pastel (dinding) Ungu Pastel (dinding) Putih (langit-langit)	Putih (lantai) Putih (dinding, langit-langit)
Jauh	Merah (meja-kursi) Kuning (meja-kursi) Hijau Tua (meja-kursi) Biru Tua (meja-kursi)	Hijau Pastel (dinding) Ungu Pastel (dinding) Kuning (papan tempel)

Berdasarkan jarak warna, warna dekat saat siswa di lantai relatif netral dan berdampak ringan. Berbeda dengan warna dekat saat siswa di meja-kursi yang bersifat lebih kuat dan lebih menstimulus. Sehingga, dampak warna berdasarkan jaraknya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Warna	Dekat			Sedang			Jauh		
	L	S	K	L	S	K	L	S	K
Putih									
Hijau pastel	✓			✓			✓		
Ungu pastel	✓			✓			✓		
Merah		✓			✓			✓	
Kuning		✓			✓			✓	
Hijau tua		✓			✓			✓	
Biru tua		✓			✓			✓	

*J Keterangan: L = Lemah; S = Sedang; K = Kuat

Dalam kasus ini, terbukti bahwa jarak memengaruhi dampak warna, dengan warna-warna dekat memiliki pengaruh yang lebih besar daripada warna-warna sedang atau jauh.

B. PENGARUH WARNA DINDING RUANG KELAS

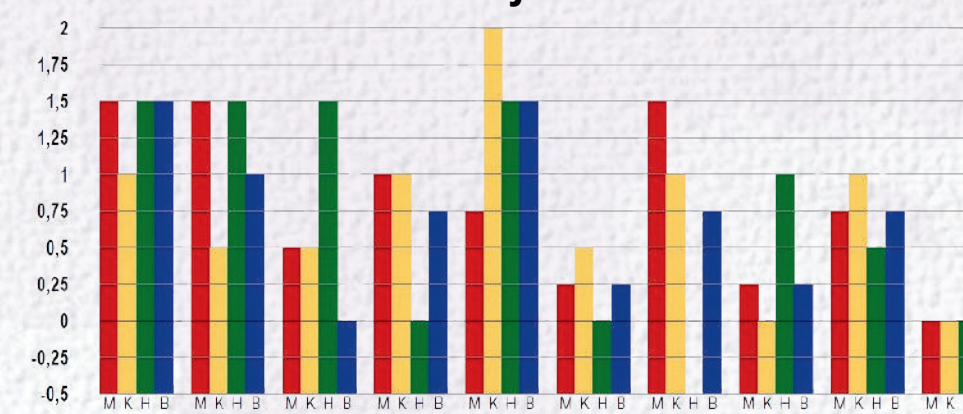
Mengeluarkan variabel ukuran ruang, kelas Deer mewakili ruang kelas dengan dinding hijau pastel, kelas Zebra dan Butterfly mewakili ruang kelas dengan dinding ungu pastel. Perubahan pada kedua variasi ruang kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Warna Dinding	Perubahan Setiap Indikator												Rata-rata Perubahan		
	1a	1b	1c	2a	2b	2c	3a	3b	4a	4b	4c	4d			
hijau pastel	3,3	3	4	4,7	3,3	4,7	4	4,3	3,3	4,7					39,30
ungu pastel	3,3	3,3	4,3	3,7	3,7	4,8	3	4,7	3,7	4,7					39,17

Perbedaan, 0,13 poin tidak cukup signifikan untuk menunjukkan bahwa warna dinding kelas memiliki dampak terhadap peningkatan keaktifan siswa.

Warna-warna yang bersifat latar, meskipun dapat memengaruhi suasana hati dan persepsi ruang, tidak memiliki dampak yang signifikan pada tingkat keaktifan anak-anak di dalam kelas.

C. PENGARUH WARNA MEJA-KURSI



Peningkatan terbesar terdapat pada meja-kursi warna merah, diikuti oleh kuning, hijau tua, kemudian biru tua. Warna merah memberikan stimulus paling besar dan memiliki dampak yang paling terlihat.

Warna ini memiliki pengaruh yang kuat dalam membantu anak-anak lebih fokus pada guru yang sedang mengajar, mendorong mereka untuk lebih ekspresif dalam gerakan tubuh, serta membuat mereka lebih terbuka untuk mengambil inisiatif dalam bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat.

Di sisi lain, warna hijau tua menunjukkan tingkat stagnasi tertinggi dalam indikator yang diamati, dan penurunan yang signifikan dalam indikator 3a, yang menggambarkan kurangnya inisiatif anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam berkomunikasi.

Sementara warna biru tua menunjukkan peningkatan yang lebih merata meskipun jumlah peningkatannya yang sedikit lebih rendah dari warna hijau tua.

5

SIMPULAN

Pengaruh warna dalam desain ruang kelas TK Bintang Mulia memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap keaktifan anak-anak prasekolah dalam mengikuti pelajaran. Faktor penting yang memengaruhi adalah jarak antara warna dengan siswa, sifat warna, luas area yang dicakup, dan kontras dengan latarnya.

Warna-warna cerah dan hangat, khususnya merah dan kuning, terbukti memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan keaktifan anak-anak, dibandingkan warna hijau tua, biru tua, hijau pastel, dan ungu pastel. Pemilihan warna yang tepat dalam desain ruang kelas dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam proses belajar-mengajar.



PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

SKRIPSI AWARDS XXII 2024-2

NAMA PESERTA : DENISE NOELLE
NPM : 6112001006

DOSEN PEMBIMBING : SUDIANTO ALY, IR., M.T.
DOSEN KO-PEMBIMBING : -
DOSEN PENGUJI 1 : ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., PH.D.
DOSEN PENGUJI 2 : DR. INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI, S.T., M.A.

